

**PENGARUH PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL
BRUTO PAPUA, INFLASI, SUKU BUNGA KREDIT,
PERTUMBUHAN KREDIT BANK PAPUA TERHADAP
KREDIT MACET BANK
(STUDI KASUS BANK PAPUA TAHUN 2012.3-2017.2)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Enggal Bayu Kurniawan
115020407111009**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2018**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**PENGARUH PENDAPATAN DOMESTIK REGIONAL BRUTO PAPUA,
INFLASI, SUKU BUNGA KREDIT, PERTUMBUHAN KREDIT BANK
PAPUA TERHADAP KREDIT MACET BANK
(STUDI KASUS BANK PAPUA TAHUN 2012.3-2017.2)**

Yang disusun oleh :

Nama : Enggal Bayu Kurniawan
NIM : 115020407111009
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai ***persyaratan ujian skripsi*** yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Juli 2018

Malang, 19 Juni 2018

Dosen Pembimbing,

Shofwan, SE., M.Si.

NIP. 19730517 200312 1 002

**Judul : Pengaruh Pendapatan Domestik Regional Bruto Papua, Inflasi, Suku Bunga Kredit,
Pertumbuhan Kredit Bank Papua Terhadap Kredit Macet Bank
(Studi Kasus Bank Papua Tahun 2012.3-2017.2)**

Enggal Bayu Kurniawan, Shofwan, SE.,M.Si.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Email: enggalbayukurniawan@gmail.com

Email: shofwan.feb@ub.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) Papua, Inflasi, Suku Bunga Kredit (SBK), Pertumbuhan Kredit Bank terhadap Kredit Macet atau Non Performing Loan (NPL) Bank Papua.. Dengan data Time series periode 2012.3 – 2017.2 yang dianalisis dengan regresi linier berganda mendapatkan hasil bahwa secara model PDRB, Inflasi, SBK, Pertumbuhan Kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap NPL. Namun secara parsial PDRB memiliki arah pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap NPL Bank, sedangkan Inflasi, SBK, Pertumbuhan Kredit Bank Papua memiliki pengaruh negatif terhadap NPL Bank Papua. Oleh karena itu, untuk mengurangi risiko kredit macet Bank Papua harus lebih berhati-hati dalam memberikan kredit untuk modal usaha skala besar yang memiliki risiko besar. Serta kembali menerapkan dengan baik standar SOP yang telah dibuat..

Kata Kunci: PDRB, Inflasi, SBK, Pertumbuhan Kredit, dan NPL.

A. PENDAHULUAN

Bank memainkan peran mendasar dalam perkembangan keuangan dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang, sebagai lembaga perantara yang dilaksanakan oleh industri perbankan (Beck et al., 2010). Peran bank dalam menyalurkan dana dari masyarakat kelebihan dana ke masyarakat yang membutuhkan dana melalui kredit dipengaruhi oleh kredit bermasalah (Adeloa & Ikpesu, 2017).

Kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) atau kredit macet terjadi akibat pengelolaan kredit yang kurang baik. Akibatnya, pihak bank akan mengalami kerugian karena pendapatan bunga dan juga pengembalian pokok kredit akan turun. Semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin banyak debitur yang tidak mampu melunasi hutangnya.

Penurunan kualitas kredit perbankan merupakan salah satu penyebab utama kerapuhan keuangan. Beberapa fakta yang telah terjadi menunjukkan bahwa peningkatan pesat dari kredit bermasalah memainkan peran penting dalam krisis perbankan (Bofondi dan Ropele, 2011).

Dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Provinsi Papua dan Papua Barat menyatakan *non performing loan* (NPL)/kredit bermasalah Bank Papua merupakan yang tertinggi di Indonesia Bank Papua sampai maret 2017,dari laporan triwulanan NPL Bank Papua 19 persen, ini sudah melampaui batas maksimal yang ditetapkan yaitu sebesar 5 persen.

Menurut Ahmad dan Bashir (2013), pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) menunjukkan peningkatan *income* individu dan perusahaan Pada suatu wilayah regional, oleh karena itu kemampuan untuk membayar hutang meningkat dan dampaknya NPL menurun. Sebaliknya penurunan PDRB menunjukkan *income* individu dan perusahaan yang menurun, sehingga kemampuan untuk membayar hutang juga menurun dan NPL mengalami peningkatan. Dikarenakan PDRB adalah termasuk faktor makroekonomi, maka penulis berasumsi bahwa PDRB dapat disamakan oleh Pendapatan Domestik Bruto atau sering disebut *Growth Domestic Product* (GDP). Dengan asumsi tersebut maka dapat ditelusuri beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan *Growth Domestic Product* sebagai indikator pengukuran *Non Performing Loan* suatu bank. Penelitian yang dilakukan oleh Festić dan Bekö (2008), Bofondi dan Ropele (2011), serta Ahmad dan Bashir (2013) mengemukakan bahwa pertumbuhan PDB berpengaruh negatif terhadap NPL. Hal ini bertentangan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Adeola dan Ikpesu (2017) yang menyatakan bahwa PDB memiliki hubungan positif dengan NPL.

Menurut Mankiw (2013), inflasi menjadikan harga barang-barang naik secara terus menerus yang berdampak terhadap penurunan daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun dengan asumsi bahwa tingkat pendapatan masyarakat konstan. Pada saat terjadi inflasi maka akan menyebabkan beban biaya hidup semakin tinggi karena semakin meningkat biaya akibat harga-harga untuk melakukan konsumsi akan meningkat. Sehingga pada saat terjadinya inflasi maka secara riil pendapatan masyarakat dan perusahaan menurun, sehingga akan menjadi kesulitan bagi debitur untuk mengembalikan pinjaman pada bank (Ginting, 2016).

Menurut Kasmir (2011), suku bunga kredit dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Suku bunga kredit yang meningkat dapat memperburuk kualitas dari pinjaman. Debitur akan kesulitan membayar pinjamannya karena biaya hutang yang semakin tinggi. Dengan begitu, bisa dikatakan jika peningkatan suku bunga kredit juga akan meningkatkan NPL kredit perbankan. Adeola dan Ikpesu (2017) mengemukakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan positif terhadap NPL. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian Aisha dan Prasetya (2012) menunjukkan tingkat bunga kredit tidak memiliki pengaruh terhadap NPL.

Kredit dalam bahasa Belanda istilahnya “*vertrouwen*”, dalam bahasa Inggris “*believe*” atau “*trust*” atau “*confidence*”, yang semuanya berarti percaya. Kredit mendominasi kegiatan alokasi dana bank dengan persentase 70% - 80% dari total dana usaha (Siamat, 2005). Alokasi sebesar itu memperbesar risiko yang akan dihadapi bank dalam penyaluran kreditnya.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi NPL yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Inflasi, Suku Bunga Kredit (SBK), Pertumbuhan. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh PDRB, Inflasi, Suku Bunga Kredit, Kredit Bank Papua terhadap Kredit Macet Bank Papua?”.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Bank dan Perbankan

perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

1. Bank Umum, yaitu bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Pasal 1 Undang-undang no.7/1992 tentang perbankan).
2. Bank Pengkreditan Rakyat, yaitu bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan hal itu. (Pasal 1 Undang-undang no.7/1992 tentang perbankan)

Kredit Macet

Kredit macet bisa disebut juga *Non Performing Loan* (NPL) merupakan suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak bisa membayar sebagian hingga seluruh kewajibannya kepada pihak bank seperti yang sudah dijanjikan sebelumnya (Suhardjono, 2002). Kredit macet menjadi salah satu risiko bagi bank dalam menyalurkan kreditnya kepada debitur. Ketika kredit dinyatakan macet maka pada saat itu bank mengalami kerugian sebesar yang belum di bayarkan oleh debitur.

Dendawijaya (2001), menyebutkan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kredit bermasalah, maka perlu diadakan sistem “pengenalan diri” secara sistematis berupa daftar kejadian atau gejala yang dapat menyebabkan kredit menjadi bermasalah. Gejala tersebut terjadi karena faktor eksternal seperti keadaan ekonomi secara makro yang tercermin dalam tingkat *Gross Domestic Product* dan juga tingkat inflasi, kenaikan nilai tukar US dolar terhadap rupiah yang menaikkan harga pokok produk/jasa, kebijakan pemerintah, dan sebagainya.

Pengaruh PDRB terhadap NPL

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu daerah. Oleh karena itu PDRB sering juga

digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Dalam penelitian ini PDRB dipakai untuk memproksikan pendapatan masyarakat per kapita, artinya jika PDRB naik maka dianggap pendapatan masyarakat naik dan masyarakat tidak terbebani untuk membayar kredit, hal itu menyebabkan atau berpengaruh pada menurunnya risiko kredit macet.

Pengaruh Inflasi terhadap NPL

Inflasi mempengaruhi kegiatan ekonomi secara makro maupun mikro termasuk kegiatan investasi. Menurut Mankiw (2013), inflasi adalah keadaan dimana harga barang-barang naik secara terus menerus yang berdampak terhadap penurunan daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun dengan asumsi bahwa tingkat pendapatan masyarakat konstan.

Ketika terjadi inflasi dimana terjadi kenaikan harga secara terus-menerus, daya beli masyarakat akan menurun karena nilai uang terus tergerus inflasi. Hal ini menyebabkan turunnya penjualan dan kondisi dunia usaha atau bisnis pun melemah. Kondisi tersebut menyebabkan debitur mengalami kesulitan untuk mengembalikan kreditnya, sehingga NPL bank meningkat

Pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap NPL

Suku Bunga Kredit adalah pemasukan suatu bank dalam menyalurkan kredit sebagai balas jasa yang ditetapkan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang melakukan kredit (kasmir, 2011). Suku bunga kredit yang meningkat dapat memperburuk kualitas dari pinjaman. Debitur akan kesulitan membayar pinjamannya karena biaya hutang yang semakin tinggi. Dengan begitu, bisa dikatakan jika peningkatan suku bunga juga akan meningkatkan NPL kredit perbankan.

Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap NPL

Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. Dalam bahasa Belanda istilahnya "*vertrouwen*", dalam bahasa Inggris "*believe*" atau "*trust*" atau "*confidence*", yang semuanya berarti percaya. dengan sistim percaya maka pemberian kredit memiliki risiko. Maka dari itu semakin besar kredit yang di berikan oleh bank maka akan semakin besar juga risiko kredit macet yang nanti akan di tanggung oleh bank tersebut.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel yang dipilih melalui pengujian hipotesis. Menurut Indriantoro dan Supomo (2009), penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah NPL Bank Papua, Inflasi, Suku Bunga Kredit, Pertumbuhan Kredit. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah periode waktu mulai tahun 2012 triwulan III sampai tahun 2017 triwulan II.

Alat pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda merupakan studi ketergantungan dari satu variabel yang disebut variabel tergantungan p-ada satu atau lebih variabel lain yaitu variabel independen dengan tujuan untuk memperkirakan dan atau meramalkan nilai rata-rata dari variabel tidak bebas apabila nilai variabel independen sudah diketahui. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Serta uji hipotesis yang meliputi pengujian simultan, pengujian parsial, dan koefisien determinasi.

D. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis maka hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Regresi

Pesamaan Regresi	NPL = 136.6595 - 0.032032 PDRB - 1.168844 Inflasi - 9.551995 SBK - 59.96901 Kredit + e		
Uji Asumsi Klasik	Lulus pengujian normalitas, heterokedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi		
Uji F (Simultan)	PDRB, Inflasi, Suku Bunga Kredit, Kredit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NPL Bank Papua		
Uji t (Parsial)	- PDRB tidak berpengaruh positif terhadap NPL Bank Papua - Inflasi berpengaruh negatif terhadap NPL Bank Papua - SBK berpengaruh negatif terhadap NPL Bank Papua - Kredit berpengaruh negatif terhadap NPL Bank Papua	H ₀ diterima	H _a ditolak
		H ₀ ditolak	H _a diterima
		H ₀ ditolak	H _a diterima
		H ₀ ditolak	H _a diterima
Nilai Koefisien Determinasi	R Square: 0.793595 (79,36%)		

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2018

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian terhadap model regresi perlu dilakukan pengujian asumsi terhadap model regresi agar dapat dianalisis dan memberikan hasil yang representatif atau memperoleh model analisis yang tidak bias dan efisien maka model tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik yaitu memenuhi asumsi kenormalan residual dan tidak terjadi gejala autokorelasi, multikolinieritas, dan heterokedastisitas

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik histogram untuk melihat daerah penyebaran data. Pada pengujian ini dapat dilihat dari nilai probabilitas Jarque-Bera (J-B) dimana apabila probabilitas Jarque-Bera (J-B) lebih besar dari $\alpha(0.05)$ maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dapatkan nilai probabilitas Jarque-Bera (J-B) sebesar 0.990112 di lebih besar dari 0,05 maka data telah terdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui ada tidaknya permasalahan heterokedastisitas dapat dilihat dari perbandingan Prob (Chi-Square) dengan α (0.05). Jika Prob (Chi-Square) $>\alpha$ (0.05), maka tidak terjadi heterokedastisitas dalam model. Jika Prob (Chi-Square) $<\alpha$ (0.05), maka terjadi heterokedastisitas dalam model.

Berdasarkan *output*, nilai Prob (Chi-Square) sebesar 0.6015 lebih besar daripada $\alpha=0.05$. Dengan kata lain, model tidak terkena masalah heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
Inflasi	1.102277
PDRB	1.015738
Suku Bunga Kredit	1.218027
Kredit	1.175234

Sumber: hasil olahan peneliti menggunakan eviews, 2018

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa setiap variabel independen memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10. Jadi dapat dipastikan bahwa dengan $VIF \leq 10$ maka penelitian ini tidak mengalami multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (D-W test). Berikut adalah hasil uji Durbin-Watson: Nilai Probabilitas F sebesar 0,998936 disebut juga sebagai nilai probabilitas F hitung. Nilai Probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%), sehingga berdasarkan uji hipotesis H_0 diterima artinya tidak terjadi autokorelasi. Apabila nilai Probabilitas F hitung lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Simultan

Hasil dari pengujian hipotesis secara simultan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.000050. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa PDRB, Inflasi, suku bunga kredit, pertumbuhan kredit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kredit macet Bank Papua. Hal ini dapat dilihat melalui nilai probabilitas yang dimiliki lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0.05 (5%).

Uji Signifikansi Parsial

Tabel 3 Hasil Uji signifikansi Parsial

Variabel	Koefisien	t-stat.	Prob	Keterangan
PDRB	-0.032032	-0.496283	0.6269	Tidak Signifikan
INFLASI	-1.168844	-2.758049	0.0146	Signifikan
SBK	-9.551995	-2.261007	0.0391	Signifikan
KREDIT	-59.96901	-4.515093	0.0004	Signifikan

Sumber: Hasil olahan peneliti menggunakan eviews, 2018

Apabila nilai probabilitas $t < 5\%$ maka variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat., berdasarkan data di atas maka diperoleh hasil:

- PDRB tidak berpengaruh terhadap NPL, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak
- Inflasi berpengaruh negatif terhadap NPL, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima
- SBK berpengaruh negatif terhadap NPL, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima
- Pertumbuhan Kredit berpengaruh negatif terhadap NPL, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.4 Koefisien Determinasi (R^2)

R Square	Adjusted R Square
0.793595	0.738553

Sumber: Hasil olahan eviews, 2018

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R^2 adalah 0,794. Hal ini menunjukkan bahwa variasi NPL Bank Papua dapat dijelaskan oleh model persamaan sebesar 79,4% dengan variabel independen PDRB, Inflasi, SBK, dan Pertumbuhan Kredit. Sedangkan sisanya sebesar 20,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh PDRB terhadap NPL Bank Papua

Hasil pengujian menunjukkan bahwa PDRB tidak berpengaruh terhadap NPL Bank Papua, dengan nilai sebesar -0.032032 dengan probabilitas sebesar 0.6269 tidak signifikan pada taraf nyata 5 persen. Hal ini sejalan dengan penelitian Saba et. al. (2012) yang melakukan penelitian di Amerika Serikat dengan variabel GDP yang tidak signifikan terhadap NPL.

Pengaruh Inflasi terhadap NPL Bank Papua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi signifikan negatif terhadap NPL Bank Papua. Seharusnya menurut teori dari Mankiw (2013) ketika inflasi naik, daya beli masyarakat menurun dan akan meningkatkan kredit macet. berarti semakin tinggi nilai inflasi maka semakin tinggi resiko kredit macet Bank Papua. Sebaliknya, fakta dalam penelitian ini menunjukkan hasil semakin rendah nilai inflasi maka kredit macet akan semakin tinggi.

Pengaruh Suku Bunga Kredit terhadap NPL Bank Papua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit macet. Hal ini berarti semakin tinggi nilai suku bunga kredit maka semakin rendah risiko kredit macet Bank Papua. Sebaliknya, semakin rendah nilai suku bunga kredit maka kredit macet akan semakin tinggi. Hasil ini tidak sesuai dengan teori dan penelitian Adeola dan Ikpesu, 2017 yang mengatakan bahwa suku bunga kredit berpengaruh positif terhadap NPL. Seharusnya sesuai teori dari Kasmir (2011) yang menyatakan bahwa suku bunga kredit yang meningkat dapat memperburuk kualitas dari pinjaman.

Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap NPL Bank Papua

Fakta dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kredit memiliki hubungan signifikan negatif dengan kredit macet. Hal ini berarti bahwa penurunan kredit yang disalurkan Bank Papua meningkatkan NPL Bank Papua. Hasil ini tidak sesuai dengan teori dan penelitian dari Saba et al (2012) yang mengatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap NPL.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel signifikan dengan menunjukkan hasil dari probabilitas F statistik nilai probabilitas yang dimiliki lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 (5%). Secara model hasil penelitian variabel PDRB, inflasi, suku bunga kredit, pertumbuhan kredit memiliki nilai *R square* (R^2) sebesar 0,794. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PDRB, inflasi, suku bunga kredit dan pertumbuhan kredit mampu menjelaskan NPL sebesar 79,4% melalui model persamaan. Sedangkan sisanya 20,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Secara parsial hanya variabel PDRB yang tidak berpengaruh terhadap NPL, sementara ketiga variabel lainnya berpengaruh negatif dengan variabel NPL.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Dalam mengelola modal, Bank Papua harus lebih berhati-hati dalam memberikan kredit untuk modal usaha skala besar yang memiliki risiko besar. Serta kembali menerapkan dengan baik standar SOP yang telah dibuat, untuk mengurangi risiko terjadinya kredit macet.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah data untuk diolah guna melakukan penelitian secara berkala dan mengubah arah dari model penelitian. Peneliti juga dapat menggunakan interval data bulanan untuk memperoleh hasil yang valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeola, Ikpesu, 2017, "Macroeconomic Determinants Of Non-Performing Loans In Nigeria: An Empirical Analysis"
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua, 2018. Laju Pertumbuhan PDRB Papua Atas Dasar Harga Konstan menurut Pengeluaran (Persen), 2010-Triwulan I 2018. <https://papua.bps.go.id/dynamictable/2017/07/31/61/-seri2010-laju-pertumbuhan-pdrb-papua-atas-dasar-harga-konstan-menurut-pengeluaran-persen-2010-triwulan-i-2018.html> diakses pada 24 April 2018.
- Bank Indonesia, 2018. Laporan Inflasi 2012-2017. <https://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/data/Default.aspx> diakses pada 24 April 2018.
- Bank Indonesia, 2018. Kajian Ekonomi Regional Papua. 2012-2017. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/papua/Default.aspx> diakses pada 24 April 2018.
- Beckman, Theodore N. 1962. *Credit and Collection Management and Theory*. 7th Edition. Mc. Graw-Hill Book Company Inc.
- Boediono. 1985. *Ekonomi Makro*. BPFE. Yogyakarta.
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE. Yogyakarta.
- Bratanovic, Sonja Brajovic dan Van Greuning, Hennie. 2011. *Analyzing Banking Risk* (Analisis Risiko Perbankan). The World Bank diterjemahkan oleh Salemba Empat. Jakarta.
- Creswell, J., W., 2016, *Research design* Pendekatan kualitatif, Kuantitatif dan *Mixed*; Cetakan ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djohanputro. 2004. *Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi*. Penerbit PPM. Jakarta.
- Hermawan Soebagio, 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya *Non Performing Loan* (NPL) Bank Umum Komersial: Studi Empiris pada sektor perbankan di Indonesia. Tesis, Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Raja Grafindo Pustaka. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mankiw, Gregory. 2006 *Pengantar Ekonomi Makro*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Mudrajad Kuncoro, Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi Anggota IKAPI*. BPFE. Yogyakarta.
- Nopirin. 2010. *Ekonomi Moneter*. Buku I, Edisi ke-4, Cetakan Kesepuluh. BPFE. Yogyakarta.
- Pass, Christopher and Lowes, Bryan. 1994. Kamus Lengkap Ekonomi. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Edisi Ketiga. Grafindo. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Sutojo, Siswanto. 1997. *Menangani Kredit Bermasalah: Konsep, Teknik dan Kasus*. Binaman Pressindo. Jakarta.
- Sutoyo. 1994. *Pengaruh Penerapan Capital Adequacy Ratio minimum terhadap Perkembangan Sektor Perbankan*. Pustaka Media. Yogyakarta.
- Usman, Rachmadi. 2003. *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Yulita, Anatia, 2014, "Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi mikro Terhadap Tingkat Kredit Bermasalah Pada Bank Umum Di Indonesia", Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.